



**PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI
DAN KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Medan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DINDA FEBRIKA

1915100142

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN)

NAMA : DINDA FEBRIKA
N.P.M : 1915100142
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 26 Februari 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Neng Sri Wardhani, S.E., M.Ak.

PEMBIMBING II



Ayu Kumia Sari, S.E., M.Si., Ak.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Febrika
NPM : 1915100142
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI
DAN KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI
EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA
MEDAN)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpad untuk menyimpan, mengalih-media/informasikan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 26 Februari 2024



Dinda Febrika
1915100142

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Febrika
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Mangga/19 September 2001
NPM : 1915100142
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Simpang Mangga

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 26 Februari 2024

Yang Menyatakan



Dinda Febrika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Jumlah sampel sebanyak 43 sampel yang diperoleh dari enam Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dimana responden yang merespon pertanyaan yang bisa memberikan sebuah data berupa jawaban hasil pengisian kuesioner setiap KAP di Kota Medan. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan menganalisis, baik secara simultan maupun parsial, seberapa besar pengaruh pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit. Pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial (2) kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial (3) etika profesi dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, Kualitas Audit

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of implementing professional ethics and emotional intelligence on audit quality (empirical study at a public accounting firm in Medan City). This research is a type of quantitative descriptive research. The data collection method used in this research is a questionnaire. The sample in this study was determined using the convenience sampling method. The total number of samples was 43 samples obtained from six Public Accounting Firms in Medan City. Where respondents who respond to questions can provide data in the form of answers to the results of filling out questionnaires for each KAP in Medan City. The data analysis method used to test the hypothesis in this research is multiple linear regression analysis which aims to analyze, both simultaneously and partially, how much influence the implementation of professional ethics and emotional intelligence has on audit quality. Data processing uses the Statistical Package for Social Science (SPSS) program. The results of this research show that: (1) professional ethics have a significant effect on audit quality partially (2) emotional intelligence has a significant effect on audit quality partially (3) professional ethics and emotional intelligence have a simultaneous effect on audit quality.

Keywords: Professional Ethics, Emotional Intelligence, Audit Quality

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS. Al-Insyirah : 6-7)

“ Keberhasilan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.”

(Winston Churchill)

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta atas ketulusan hatinya selama ini yang tidak pernah putus memanjatkan doa-doa nya, serta semangat yang tak pernah ternilai. Serta untuk orang-orang terdekatku yang tersayang.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Medan)”. Proposal ini ditujukan untuk dapat memenuhi salah satu syarat untuk penelitian akhir dalam meraih gelar sarjana strata satu (S-1) Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari mendapat banyak bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., MM. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusadi, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Neng Sri Wardhani, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang sudah banyak memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan penulisan skripsi.
5. Ibu Ayu Kurnia Sari, S.E., M.Si., Ak. CA selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang juga sudah banyak memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan penulisan skripsi.

6. Bapak/Ibu Dosen dan para staff pengajar di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada penulis.
7. Kedua Orang Tua yaitu Bapak Tumirin dan Ibu Suliana, terimakasih yang tak terhingga atas dorongan semangat , serta bantuan baik moril maupun materil kepada penulis selama ini.
8. Kepada keluarga, terimakasih yang tak terhingga atas bantuan baik moril maupun materil kepada penulis selama ini.
9. Teman-teman terdekat yang telah memberikan dukungan semangat dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga dapat menyelesaikan penulisan proposal ini tepat pada waktunya.

Medan, Oktober 2023

Penulis

Dinda Febrika

NPM : 1915100142

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	8
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.2 Batasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Atribusi.....	11
2.1.2 Kualitas Audit.....	11
2.1.3 Etika Profesi.....	17
2.1.4 Kecerdasan Emosional.....	22
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	29
3.2.2 Waktu Penelitian.....	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	22
3.4.1 Variabel Penelitian.....	22
3.4.2 Definisi Operasional.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Teknik Analisa Data.....	35
3.6.1 Analisa Deskriptif.....	36
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	36

3.6.3 Uji Asumsi Klasik	37
3.6.4 Uji Hipotesis	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	42
4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden	42
4.1.3 Analisis Deskriptif.....	43
4.1.4 Uji Kualitas Data	44
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	46
4.1.6 Uji Hipotesis	52
4.2 Pembahasan	57
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64
BIODATA	77

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya.....	25
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	31
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.4 Point skala likert.....	34
Tabel 4.1 Data Distribusi Kuesioner KAP di Kota Medan	42
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Umur.....	44
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	44
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	45
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Lama Bekerja	45
Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas	52
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.14 Hasil Uji t.....	55
Tabel 4.15 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Konseptual.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seluruh profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat sangat memerlukan kepercayaan penuh dari masyarakat yang dilayaninya tersebut, termasuk pula profesi jasa akuntan. Kepercayaan yang diberikan masyarakat terhadap kualitas akuntan publik akan menjadi lebih baik, jika profesi tersebut mampu menerapkan standar mutu yang tinggi dalam setiap pekerjaan yang dilakukan oleh anggota profesi itu sendiri. Seorang anggota auditor dapat saja dianggap belum memenuhi standar etika profesi karena etika dan kewajibannya sebagai profesional belum dilaksanakan dengan baik terlebih didalam dunia bisnis. Hal ini bisa saja disebabkan karena auditor kurang memperhatikan aspek-aspek yang ada dan menyampingkan tugas serta tanggung jawab auditor yang sebenarnya demi dapat mencapai tujuan tertentu. Sehingga sangat diperlukan auditor yang mampu bekerja secara bersih, adil, serta transparan.

Hal-hal seperti inilah yang pada akhirnya dapat membawa pengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia yang semakin terbuka sehingga menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar badan usaha. Pada kondisi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini, auditor harus selalu mempertahankan kinerjanya agar kualitas audit tetap terjaga. Auditor harus melakukan pekerjaan sesuai dengan standar profesional sehingga kepercayaan terhadap auditor bisa dipertahankan. Menurut (Riva et al. 2018) mendefinisikan etika sebagai suatu keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah atau tindakan yang baik dan yang buruk yang mempengaruhi hal lainnya, Dengan etika yang baik, seorang auditor dapat mengambil keputusan yang tepat tanpa melakukan

kesalahan perhitungan. Menurut (Prihanto, 2018) profesi merupakan suatu kumpulan atau set pekerjaan yang membangun suatu norma yang sangat khusus yang berasal dari perannya yang khusus dimasyarakat.

Selain etika dalam berprofesi, pada seorang akuntan juga dituntut memiliki kecerdasan emosional yang baik.(Harahap 2020). Seseorang dengan kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berfikir yang mendorong produktivitas.(Apriansyah et al. 2019). Untuk dapat meningkatkan kualitas dari laporan auditnya, seorang auditor selain harus mampu memahami perilaku etika profesi, seharusnya juga mampu memahami perilaku kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa (Goleman, 2016).

Karena dengan pemahaman kecerdasan emosional yang baik, seorang auditor diharapkan mampu berbuat tegas dan dapat membuat keputusan yang baik walaupun dalam keadaan tertekan. seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik mampu berfikir jernih walaupun dalam tekanan, bertindak sesuai etika, berpegang pada prinsip dan memiliki dorongan untuk dapat berprestasi. Orang yang memiliki kecerdasan emosional juga mampu memahami persepektif atau pandangan orang lain dan dapat mengembangkan hubungan yang dapat dipercaya.

Peran dan tanggung jawab yang dibangun auditor terhadap kepentingan publik sesungguhnya merupakan acuan dasar bagi keberadaan dan eksistensi dari profesi ini. Peran yang dijalankan oleh para akuntan publik tersebut semata-mata

“*social contract*” yang harus dilakukan secara konsekuen oleh setiap auditor. Apabila hal tersebut dilanggar auditor, maka publik tentu saja secara perlahan-lahan akan melupakan, meninggalkan dan pada akhirnya mengabaikan eksistensi profesi ini.

Manfaat dari jasa auditor adalah untuk dapat memberikan informasi yang cukup akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan sebuah keputusan. Karena laporan yang telah dilakukan audit oleh seorang auditor, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit oleh auditor. Untuk itulah sangat diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran terhadap laporan keuangan.

Salah satu contoh kasus permasalahan yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan yaitu dibekukannya Izin KAP Drs. Biasa Sitepu di Medan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Tentang Sanksi Pembekuan Izin KAP Drs. Biasa Sitepu di Medan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No 238/KM.1/2018 pada tanggal 3 April 2018 untuk jangka waktu 6 (enam) bulan. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Tim pemeriksaan dari PPPK, disimpulkan bahwa Akuntan Publik Drs. Biasa Sitepu belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2016 khususnya terkait belum melakukan pengujian saldo awal (SA Seksi 510 perikatan audit tahun pertama, saldo awal) dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam meyakini kewajaran saldo piutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan dan harga pokok penjualan (SA 500 bukti audit).

Perilaku diatas membuktikan bahwa KAP Drs Biasa Sitepu belum memenuhi kode etik profesi dalam hal memeriksa kliennya dan terbukti dari belum dilakukannya pengujian saldo awal padahal pengujian tersebut sangat penting untuk membuktikan apakah klien yang diperiksa telah membuat laporan keuangannya sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Hal ini bisa saja akan menimbulkan kurang terpercayanya opini yang akan diberikan kantor akuntan publik. (Hehanusa, 2013) mengatakan bahwa dalam konteks auditing, manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk perilaku disfungsional, perilaku ini mengandung arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai kinerja individu.(Apriansyah et al. 2019)

Fenomena diatas menunjukkan masih terdapat auditor dan kantor akuntan publik yang belum memenuhi kode etik profesi sehingga menimbulkan keraguan masyarakat pengguna jasa auditor, salah satunya masyarakat di Kota Medan. Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara merupakan pusat pemerintah dan ekonomi diwilayah Sumatera Utara. Setiap kegiatan ekonomi dan pemerintah membutuhkan jasa Akuntan Publik untuk membuat laporan keuangan yang benar sesuai aturan dan efektif dalam pengukuran penggunaan anggaran.

Berdasarkan uraian kasus diatas, melihat pentingnya nilai-nilai etika serta pemahaman mengenai pentingnya aspek kecerdasan emosional bagi seorang auditor yang menjalankan tugasnya maka penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam mengenai pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Medan)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat auditor yang belum memenuhi standar etika profesi akuntan sehingga salah memberikan opini dalam menjalankan tugasnya dan mengakibatkan kekeliruan yang berdampak pada kualitas audit.
2. Masih ada Kantor Akuntan Publik yang dibekukan dikarenakan belum mematuhi standar audit yang tidak mencerminkan laporan audit yang sebenarnya.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini hanya terbatas pada faktor pengaruh pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional auditor terhadap kualitas laporan audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah etika profesi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik Kota Medan?
2. Apakah kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik Kota Medan?
3. Apakah etika profesi dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah etika profesi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik Kota Medan.
2. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik Kota Medan.
3. Untuk mengetahui apakah etika profesi dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan Publik Kota Medan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis
Penelitian ini dilakukan untuk melatih kemampuan agar dapat memperdalam pengetahuan penulis tentang pengaruh pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit.
2. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana informasi bagi dosen maupun mahasiswa yang membutuhkan data untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik Kota Medan
Sebagai bahan masukan, baik berupa saran atau koreksi sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Chintya Agustina, Yanti Puspa Rini, & Erizka Trinurfa Yuliadi (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang)”. Sedangkan penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Medan)”**.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Jumlah Observasi/sampel : pada penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 50 Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 43 Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik seluruh Kota Medan.
2. Waktu Penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.
3. Lokasi Penelitian : lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan intelektual, yaitu faktor dalam diri seseorang, seperti kemampuan usaha dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Menurut Noviani (2018), teori atribusi pada dasarnya berupaya untuk menjelaskan bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Weiner dalam Winarto (2015) menjelaskan terkait faktor-faktor yang paling mempengaruhi atribusi, yaitu *Ability* (kemampuan), *Task Difficulty* (kesulitan tugas), *Effort* (upaya), dan *Luck* (keberuntungan). Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi auditor dalam menilai kualitas audit yang dilakukannya, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri.

2.1.2 Kualitas Audit

Menurut Winwin dan Mubarak (2017) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien. Sedangkan Kualitas audit menurut Tandiontong (2016:80) adalah segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau

perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas, maka kualitas audit merupakan hasil pekerjaan audit sesuai dengan prosedur audit untuk memperlihatkan bagaimana cara mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit ini tercermin dari :

- 1) Orientasi masukan (*Input Orientation*), meliputi : Penugasan personel oleh KAP, untuk melaksanakan perjanjian, konsultasi, supervise, pengangkatan, pengembangan profesi, promosi dan inspeksi
- 2) Orientasi Proses (*Processes Orientation*), meliputi : Independensi, Kepatuhan pada standar audit, Pengendalian audit, dan kompetensi auditor.
- 3) Orientasi Keluaran (*Output Orientation*), meliputi : Kinerja auditor, Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, dan *Due ProfessionalCare*.

Auditor yang profesional dan berkualitas mampu memberikan jaminan bahwa tidak terjadi salah saji kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga mampu menghasilkan informasi terpercaya yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor karena dinilai lebih dapat dipercaya kebenarannya. Oleh sebab itu diperlukan adanya peningkatan kualitas secara terus-menerus atas kualitas audit agar dapat mengurangi faktor kesalahan ataupun kecurangan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Pemberian jasa

yang profesional dan memiliki kualitas tinggi sangat penting penting bagi seorang auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya, serta menjadi kunci utama suksesnya sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pelaksanaan pengendalian mutu dimulai oleh kepemimpinan yang memiliki komitmen kuat terhadap standar etika tertinggi di dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) lalu dikomunikasikan kepada semua staf di Kantor Akuntan Publik (KAP) secara teratur dan hasilnya dapat dipantau. Pengendalian mutu bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) dan stafnya memberikan jasa yang sesuai dengan kode etik dan peraturan yang berlaku serta laporan yang diterbitkan telah sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya. Apabila pengendalian mutu yang dihasilkan tidak berkualitas tinggi atau buruk, maka auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) mendapatkan kerugian seperti sanksi administrasi, tuntutan hukum, hingga kehilangan reputasi. (Tuanakotta, 2015:113).

Beberapa alasan pentingnya pemberian audit dan jasa terkait yang bermutu adalah (Tuanakotta, 2015:111):

- a. Melindungi kepentingan publik
- b. Memberikan kepuasan kepada klien
- c. *Delivering value for money* (belum/tidak menikmati fee yang layak)
- d. Memastikan kepatuhan terhadap standar profesi
- e. Mengembangkan dan mempertahankan reputasi professional.

Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non keuangan) dari empat kategori (Tuanakotta, 2015:61-62) dan (Tandiontong, 2016:80-81) adalah:

- 1) Masukan (*Input*), meliputi nilai-nilai, etika, dan sikap auditor yang dipengaruhi oleh budaya Kantor Akuntan Publik (KAP), pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor dan waktu yang tersedia untuk auditor melaksanakan auditnya.
- 2) Proses (*Process*) dipengaruhi oleh konteks dimana audit dilaksanakan, meliputi undang-undang, peraturan maupun standar auditing.
- 3) Keluaran (*Output*) yaitu semua laporan dan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang kompeten dan independen yang timbul dari proses pengauditan, meliputi kemampuan auditor dalam menemukan adanya pelanggaran serta kemauan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.
- 4) Tindak lanjut hasil dapat memperlihatkan bahwa audit tersebut berkualitas dikarenakan audit dapat menindaklanjuti atas hasil audit yang berupa temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor.

Pada tahun 2016, Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menetapkan indikator kualitas audit pada level Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik melalui draft Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor KAP, antara lain :

- 1) Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah kemampuan profesional yang dimiliki auditor dalam melaksanakan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara mandiri atau secara tim berdasarkan SPAP, kode etik dan ketentuan hukum yang telah ditetapkan. Kompetensi auditor didapat melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi, mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional akuntan publik yang diadakan di tempat bekerja maupun mengikuti

tes untuk memperoleh sertifikasi profesi sebagai bentuk pengakuan IAPI terhadap kompetensi auditor.

2) Etika dan Independensi Auditor

Etika dan independensi auditor adalah salah satu faktor yang penting dan mendasar bagi auditor dalam melaksanakan perikatan audit. Ketentuan independen berlaku bagi setiap auditor, KAP, serta Jaringan KAP. Dibutuhkan pemahaman yang memadai bagi setiap auditor terhadap ketentuan etika dan independensi, serta komitmen dan dukungan dari pimpinan untuk memenuhi kepatuhan terhadap ketentuan etika dan independensi dalam suatu perikatan audit.

3) Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan

Waktu yang dialokasikan dan digunakan oleh Personil Kunci Perikatan sangat menentukan kualitas audit dalam setiap melakukan perikatan. Pekerjaan audit yang diselesaikan secara kurang memadai disebabkan karena kurangnya waktu yang digunakan Personil Kunci Perikatan. Semakin banyak waktu yang dialokasikan dan digunakan oleh Personil Kunci Perikatan akan membuat auditor memiliki waktu yang cukup untuk menyusun, melakukan, menelaah, dan/atau menyetujui prosedur signifikan suatu perikatan audit.

4) Pengendalian Mutu Perikatan

Setiap KAP mempunyai tanggung jawab untuk menetapkan dan melaksanakan sistem pengendalian mutu dalam setiap perikatan. Tujuan dari sistem pengendalian mutu pada suatu KAP adalah memberikan keyakinan bahwa KAP telah menetapkan kebijakan dan prosedur yang berlaku.

5) Hasil Review Mutu atau Inspeksi Pihak Eksternal dan Internal Dalam rangka mendorong peningkatan kualitas audit adalah tujuan dari review mutu oleh

IAPI. Hasil review mutu dapat dikatakan bahwa pekerjaan anggota tidak sesuai dengan standar profesional akuntan publik, kode etik, dan ketentuan IAPI, anggota IAPI dapat diberi sanksi seperti peringatan dan pembekuan, termasuk dikeluarkan dari keanggotaan di IAPI.

6) Rentang Kendali Perikatan

Rekan perikatan dapat dibantu oleh Personil Kunci Perikatan dan anggota perikatan lainnya untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Rekan perikatan juga dapat melaksanakan beberapa perikatan audit dalam suatu waktu yang bersamaan. Seluruh perikatan dapat dilaksanakan berdasarkan standar profesi dan ketentuan yang berlaku, jika KAP dan Rekan Perikatan memperhatikan rentang kendali perikatan dengan baik.

7) Organisasi dan Tata Kelola KAP

KAP didefinisikan sebagai organisasi tempat bernaungnya Akuntan Publik dan para auditor, untuk dapat melaksanakan perikatan audit KAP harus memiliki struktur dan tata kelola yang memadai. Untuk menunjang para auditor bekerja dengan baik, suatu KAP juga memerlukan dukungan berupa sarana dan prasarana yang memadai, termasuk diantaranya kantor dengan ukuran yang memungkinkan bagi para auditor.

8) Kebijakan Imbalan Jasa

UU Akuntan Publik telah memberikan hak kepada Akuntan Publik untuk memperoleh imbalan jasa yang sesuai atas jasa audit yang telah dilakukan kepada perusahaan. Setiap Kantor Akuntan Publik harus menetapkan kebijakan tariff imbalan jasa yang memadai bagi auditor yang berlaku untuk internal KAP dalam melaksanakan perikatan. Akan tetapi, Akuntan Publik juga dapat menentukan

besaran imbalan jasa secara bebas dan mandiri sesuai dengan kebutuhannya dan profesional judgmentnya. IAPI juga telah mengeluarkan suatu ketentuan yang mengatur tentang panduan penentuan imbalan jasa pada suatu KAP.

2.1.3 Etika Profesi

Menurut Sunyoto (2014), etika atau *ethic* merupakan peraturan-peraturan yang dibuat untuk mempertahankan suatu profesi pada etika yang bermartabat, mengarahkan anggota profesi dalam hubungannya satu dengan yang lain dan memastikan kepada publik bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi. Secara umum, etika merupakan nilai-nilai dan prinsip moral. Walaupun etika pribadi berbeda-beda dari seorang ke orang lainnya, pada suatu saat banyak warga negara di dalam suatu masyarakat dapat menyetujui apa yang dianggap perilaku etis (*ethical*) dan tidak etis (*unethical*). Dalam kenyataannya, suatu masyarakat menyerahkan kepada hukum untuk menentukan apa yang oleh warganya dianggap perilaku yang tidak etis.

Menurut (Purnamasari dan Hernawati, 2017) etika merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam sebuah lingkungan profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan. Dengan adanya etika tersebut, pendapat yang dihasilkannya juga akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya. Sesuai dengan etika profesi dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2020), ada beberapa prinsip dasar etika yang harus dipatuhi oleh seorang akuntan publik, yaitu:

1) Integritas

Akuntan wajib mematuhi prinsip integritas, prinsip ini mensyaratkan akuntan untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis. Integritas melibatkan keterusterangan, kejujuran, dan kekuatan karakter untuk bertindak dengan tepat. Bahkan ketika menghadapi tekanan untuk melakukan hal yang tidak seharusnya atau ketika melakukan hal tersebut dapat menimbulkan potensi konsekuensi yang merugikan bagi pribadi atau organisasi.

Anggota tidak boleh secara sengaja dikaitkan dengan laporan, komunikasi, atau informasi lain ketika anggota percaya bahwa informasi tersebut:

- (a) Berisi kesalahan atau pernyataan yang menyesatkan secara material
- (b) Berisi pernyataan atau informasi yang dibuat secara tidak hati-hati
- (c) Terdapat penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya diungkapkan.

2) Objektivitas

Anggota harus mematuhi prinsip objektivitas yang mensyaratkan anggota untuk tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain. Anggota juga tidak boleh melakukan aktivitas profesional jika suatu keadaan atau hubungan terlalu memengaruhi pertimbangan profesionalnya atas aktivitas tersebut.

3) Kompetensi dan Kehati-hatian

Profesional Akuntan harus patuh terhadap prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional yang mensyaratkan Akuntan untuk:

- a. Mencapai dan mempertahankan pengetahuan serta keahlian profesional

pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini dan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

- b. Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku.

Pemberian jasa kepada klien dan organisasi tempatnya bekerja dengan kompetensi profesional mensyaratkan anggota untuk menggunakan pertimbangan yang baik dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian profesional ketika melakukan aktivitas profesional. Menjaga kompetensi profesional mensyaratkan suatu kesadaran yang berkelanjutan dan pemahaman atas perkembangan teknis, profesional, serta bisnis yang relevan. Pengembangan profesional berkelanjutan memungkinkan anggota untuk mengembangkan dan mempertahankan kemampuan bekerja secara kompeten dalam lingkungan profesional.

Dalam mematuhi prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional, anggota harus mengambil langkah-langkah yang memadai untuk memastikan bahwa mereka yang bekerja profesional di bawah pengawasannya telah memperoleh pelatihan dan supervisi yang tepat. Jika diperlukan, anggota harus membuat klien, organisasi tempatnya bekerja, atau pengguna lain atas jasa atau aktivitas profesional anggota untuk menyadari keterbatasan yang melekat pada jasa atau aktivitas tersebut.

4) Kerahasiaan

Akuntan harus mematuhi prinsip kerahasiaan, yang mensyaratkan Akuntan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan

profesional dan bisnis. Akuntan harus terus mematuhi prinsip kerahasiaan bahkan setelah berakhirnya hubungan antara Akuntan dan klien atau organisasi tempatnya bekerja. Anggota harus:

- a. Mewaspadaai terhadap kemungkinan pengungkapan yang tidak disengaja, termasuk dalam lingkungan sosial, dan khususnya kepada rekan bisnis dekat, anggota keluarga inti, atau keluarga dekat.
- b. Menjaga kerahasiaan informasi di dalam kantor atau organisasi tempatnya bekerja.
- c. Menjaga kerahasiaan informasi yang diungkapkan oleh calon klien atau organisasi tempatnya bekerja.
- d. Tidak mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan bisnis diluar kantor atau organisasi tempatnya bekerja tanpa kewenangan yang memadai dan spesifik, kecuali jika terdapat hak atau kewajiban hukum atau profesional untuk mengungkapkannya.
- e. Tidak menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga.
- f. Tidak menggunakan atau mengungkapkan informasi rahasia apapun, baik yang di peroleh atau diterima sebagai hasil dari hubungan yang profesional atau bisnis maupun setelah hubungan tersebut berakhir.
- g. Melakukan langkah-langkah yang memadai untuk memastikan bahwa personel yang berada di bawah pengawasannya, serta individu yang memberi advis dan bantuan profesional, untuk menghormati kewajiban anggota guna menjaga kerahasiaan informasi.

Prinsip kerahasiaan merupakan bentuk perlindungan kepentingan publik karena memfasilitasi aliran informasi yang bebas dari klien atau organisasi tempatnya bekerja kepada anggota dengan pemahaman bahwa informasi tersebut tidak akan diungkapkan kepada pihak ketiga. Namun demikian, berikut ini adalah keadaan ketika anggota harus mengungkapkan atau mungkin disyaratkan untuk mengungkapkan informasi rahasia atau ketika pengungkapan tersebut mungkin layak diungkap:

- a. Pengungkapan disyaratkan oleh hukum, misalnya:
 - 1) Pembuatan dokumen atau ketentuan lainnya atas bukti dalam proses hukum
 - 2) Pengungkapan kepada otoritas publik yang berwenang atas terjadinya indikasi pelanggaran hukum.
- b. Pengungkapan diizinkan oleh hukum dan diperkenankan oleh klien atau organisasi tempatnya bekerja.
- c. Terdapat kewajiban atau hak profesional untuk mengungkapkan, jika tidak dilarang oleh hukum:
 1. Untuk mematuhi penelaahan mutu oleh asosiasi profesi
 2. Untuk merespons pertanyaan atau investigasi oleh asosiasi profesi atau badan regulator.
 3. Untuk melindungi kepentingan profesional anggota dalam proses hukum
 4. Untuk mematuhi standar profesional dan standar teknis, termasuk persyaratan etika.

Anggota harus terus mematuhi prinsip kerahasiaan bahkan setelah berakhirnya hubungan antara anggota dan klien atau organisasi tempatnya

bekerja. Ketika berganti pekerjaan atau memperoleh klien baru, anggota berhak menggunakan pengalaman sebelumnya, tetapi tidak diperkenankan menggunakan atau mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh atau diterima sebagai hasil dari hubungan profesional atau bisnis.

5) Perilaku profesional

Akuntan harus mematuhi prinsip perilaku profesional, yang mensyaratkan Akuntan untuk:

- a. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku
- b. Berperilaku konsisten dengan tanggung jawab profesi untuk bertindak bagi kepentingan publik dalam semua aktivitas profesional dan hubungan bisnis
- c. Menghindari perilaku apa pun yang diketahui atau seharusnya diketahui yang dapat mendiskreditkan profesi. Akuntan tidak boleh terlibat dalam bisnis, pekerjaan, atau aktivitas apa pun yang diketahui merusak atau mungkin merusak integritas, objektivitas, atau reputasi baik dari profesi, dan hasilnya tidak sesuai dengan prinsip dasar etika.

Perilaku yang mungkin mendiskreditkan profesi termasuk perilaku yang menurut pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang memadai, sangat mungkin akan menyimpulkan bahwa perilaku tersebut mengakibatkan pengaruh negatif terhadap reputasi baik profesi.

2.1.4 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur emosi, menjaga dan memilih cara dalam pengungkapan lewat kesadaran diri, pengendalian diri, empati, motivasi dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional ini dipengaruhi lingkungan, tidak menetap dan dapat berubah-ubah

serta dikembangkan. Proses yang dijalani auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor akan melatih dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya (Putra Latrini, 2016). Menurut Nggermanto (2015), istilah kecerdasan emosi baru dikenal secara luas pertengahan 90-an dengan diterbitkannya buku Daniel Goleman: *Emotional Intelligence*. Sebenarnya Goleman telah melakukan riset kecerdasan emosi (EQ) ini lebih dari 10 tahun. Ia menunggu waktu sekian lama untuk mengumpulkan bukti ilmiah yang kuat. Sehingga saat Goleman mempublikasikan penelitiannya. *Emotional Intelligence*, mendapat sambutan positif baik dari akademisi maupun praktisi.

Menurut Goleman (2015), kecerdasan emosional meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus pendidikan formal (sekolah), dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademis. Terdapat pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain diluar dari intelektual, seperti bakat, ketajaman, pengamatan, sosial, hubungan sosial, dan kematangan sosial, yang harus juga dikembangkan.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali pribadinya sehingga tahu kelebihan dan kekurangannya, kemampuan seseorang untuk mengenali emosinya tersebut. Kemampuan seseorang dalam memotivasi dan memberikan dorongan untuk maju kepada diri sendiri, kemampuan seseorang untuk membina hubungan dengan pihak lain secara baik. Jika kita memang mampu memahami dan melaksanakan kelima wilayah utama kecerdasan emosi tersebut maka perjalanan bisnis atau karier apapun yang kita lakukan akan lebih berpeluang berjalan mulus (Goleman, 2015).

Terdapat lima dimensi kecerdasan emosional yang akan membuat seseorang menjadi profesional yang handal menurut Pasek (2016) diantaranya adalah :

1. Dimensi Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dirasakan dalam dirinya, hal apa yang lebih disukai dan hal tersebut digunakan untuk patokan dalam pengambilan keputusan diri sendiri.

2. Dimensi Pengaturan Diri (*Self Regulation*)

Pengaturan diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menahan emosi serta dorongan negatif dengan sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, menjaga norma kejujuran dan integritas, tanggung jawab terhadap kinerja pribadi serta memiliki kepekaan terhadap kata hati.

3. Dimensi Motivasi (*Motivation*)

Menurut Hafidzi dkk (2019:52) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan integritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi adalah suatu pokok sebagai dorongan bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan.

4. Dimensi Empati (*Empathy*)

Empati yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan saling percaya, dan menyelaraskan ide dengan berbagai macam orang.

5. Dimensi Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan ketika berhubungan dengan orang lain.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berikut merupakan tabel penelitian sebelumnya:

Tabel 2. 1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
1.	Chintya et al. (2021)	Pengaruh Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit (Sstudi Empiris Pada KAP Di Wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika profesi 2. Kecerdasan emosional 	Kualitas Audit	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit sedangkan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial. Etika profesi dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor.
2.	Angelica et al. (2021)	Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika Profesi 2. Kompetensi 3. Integritas 	Kualitas Audit	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. kemudian ketiga variabel bebas juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara simultan.

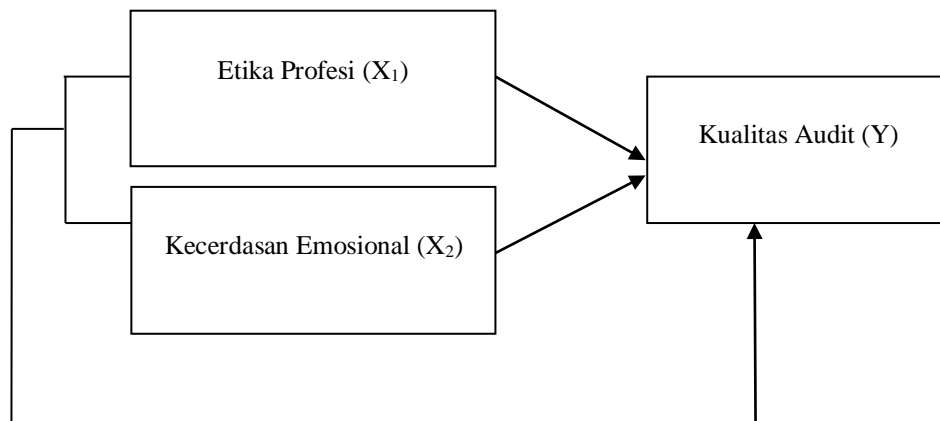
3.	Dimas Aditiya Pratama (2020)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecerdasan emosional 2. Kecerdasan intelektual 3. Kecerdasan spiritual 	Kualitas audit	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit secara parsial, sedangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan
4.	Ainur Fatwa (2019)	Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profesionalisme 2. Independensi 3. Etika profesi 4. Pengalaman 	Kualitas audit	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. sedangkan pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5.	Satria Panji Kusuma (2017)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Jawa Tengah Dan DIY)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika profesi 2. Pengalaman auditor 	Kualitas audit	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan pengalaman auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual sebagai pedoman dalam penelitian ini yang menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2014). Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu etika profesi dan kecerdasan emosional. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit.

Menurut (Purnamasari dan Hernawati, 2017) etika merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam sebuah lingkungan profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur emosi, menjaga dan memilih cara dalam mengungkapkan lewat kesadaran diri, pengendalian diri, empati, motivasi dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional ini dipengaruhi lingkungan, tidak menetap dan dapat berubah-ubah serta dikembangkan. Proses yang dijalani auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor akan melatih dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya (Putra Latrini, 2016).

Pada penelitian (Ainur Fatwa, 2019) etika profesi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian (Kusuma, 2017) kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan pemikiran di atas maka penulis membuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam hal ini hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti berdasarkan hasil pengolahan data. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang akan di uji kebenarannya sebagai berikut:

1. H₁ : Etika profesi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. H₂ : Kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. H₃ : Etika profesi dan Kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengertian penelitian kuantitatif itu sendiri adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya dan didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner.

Sugiyono (2016:13) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu etika profesi sebagai (X_1) dan kecerdasan emosional sebagai (X_2) terhadap variabel dependen yakni kualitas audit sebagai (Y) pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini sendiri dilaksanakan diseluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan dengan jumlah kantor sebanyak 25 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI 2022.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023. Waktu penelitian ini dilakukan dengan perincian jadwal sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skedul Proses Penelitian

No .	Jenis Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Riset awal	■											
2	Penyusunan proposal	■	■	■									
3	Perbaikan/ ACC Proposal			■	■	■							
4	Seminar Proposal					■							
5	Pengolahan Data						■	■					
6	Penyusunan Skripsi								■				
7	Perbaikan/ ACC Skripsi								■	■			
8	Seminar Hasil								■	■			
9	Sidang Meja Hijau												■

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan pada tahun 2023 sebanyak 6 kantor.

Tabel 3. 2 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP Fachrudin & Mahyuddin	Jl. Brigjen Katamso No.29G Medan 20158	11
2.	KAP Drs. Katio & Rekan	Jl. Sei Musi No.31, Medan 20121	6
3.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	Komp. Buena Vista Blok A No.2 Jl. Jamin Ginting Medan 20142	3
4.	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	Komplek Business Point Jl. Setia Budi Blok CC No.6 Kel. Tanjung Rajo, Kec. Medan Sunggal Medan 20122	6
5.	KAP Drs. Syamsul Bahri, Mm, Ak & Rekan	Komplek Setia Budi Point C-08 Jl. Setia Budi, Medan 20132	11
6.	KAP Gideon Adi & Rekan	Gedung Sutomo Tower Lantai 5B Jl. Sutomo Ujung Durian Medan Timur, Medan 20234	6

Sumber : (IAPI, Direktori KAP & AP, 2022)

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85), pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Alasan penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil yaitu kurang dari 100 orang.

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden yaitu para auditor yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Berdasarkan teknik pengumpulan sumber data yang dilakukan, penulis menggunakan data primer yaitu data yang berasal dari sumber pertama atau asli (tidak melalui perantara) dari auditor yang menerima dan menyelesaikan kuesioner yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden.

3.4 variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi, menjelaskan maupun menerangkan variabel yang lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi ataupun diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini sendiri menggunakan variabel bebas etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini sendiri memiliki dua (2) variabel bebas yaitu etika profesi dan kecerdasan emosional serta memiliki satu (1) variabel terikat yaitu kualitas

audit. Kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert.

Skala likert adalah skala yang umum digunakan dalam angket untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, ataupun sikap seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Dalam penelitian yang dilaksanakan maka responden diminta untuk memilih satu dari beberapa jawaban yang tersedia pada masing-masing jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Etika Profesi (X ₁)	Menurut (Purnamasari dan Hernawati, 2017) etika merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam sebuah lingkungan profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya.	1. Integritas 2. Objektivitas 3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional 4. Kerahasiaan 5. Perilaku profesional (IAPI, 2021)	Likert
2	Kecerdasan Emosional (X ₂)	kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. (Goleman, 2016)	1. Kesadaran diri 2. Pengendalian diri 3. Motivasi 4. Empati Keterampilan sosial (Dewi, 2011)	Likert
3	Kualitas Audit (Y)	Menurut Winwin dan Mubarak (2017) kualitas audit adalah ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien.	1. Kompetensi auditor 2. Etika dan independensi auditor 3. Penggunaan waktu personil kunci perikatan 4. Hasil review mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal 5. Rentang kendali perikatan 6. Organisasi dan tata kelola KAP 7. Kebijakan imbalan jasa (IAPI,2021)	Likert

Sumber : (Goleman 2016, Purnamasari dan Hernawati 2017, Winwin dan Mubarak 2017, Dewi 2011, IAPI 2021)

Jawaban dari setiap responden akan diberi dengan menggunakan 5 (lima) point skala likert, yaitu:

Tabel 3. 4 Point skala likert

No.	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber yaitu dengan menggunakan kuesioner. Data dalam penelitian ini berasal dari jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan kepada responden dalam hal ini seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah disebarakan.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan dalam menganalisis data untuk mengetahui hasil dari penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Metode ini adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan menggunakan software SPSS (*Statistics Package For Social Sciense*).

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

y : Kualitas Audit

X₁ : etika profesi

X₂ : kecerdasan emosional

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

e : *error*

3.6.1. Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi karakteristik mengenai variabel-variabel penelitian. Menurut (idris, 2012) statistik deskriptif adalah merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari kuesioner serta penjelasan sehingga mudah dipahami dan interpretasikan. Data yang ditabulasi dalam penelitian ini adalah semua tanggapan atau jawaban dari responden atas setiap pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang telah disebarakan.

3.6.2. Uji Kualitas Data

Suatu penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan reliable sebab kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat tergantung pada alat pengukur variabel yang akan diteliti. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat percaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan valid atau tidak akan mampu

menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur diyakini dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur setiap pertanyaan ataupun pernyataan kuesioner dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Validitas ditunjukkan dengan membandingkan nilai yang terdapat pada *corrected item totalcorrelation* dengan nilai tabel product moment. Pada penelitian ini uji validitas diukur dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Suatu pernyataan dikatakan valid apabila memiliki item total lebih *correlation* $> r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar suatu instrumen dapat dipercaya. Stabilitas data menunjukkan adanya kondisi data yang tidak berubah selama rangkaian waktu tertentu. Sedangkan konsistensi untuk memastikan bahwa berbagai hal yang menjadi karakteristik data serta perlakuan yang telah ditentukan oleh peneliti tetap dipertahankan sepanjang proses analisis data. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Dalam Ghozali (2013:48) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0.60 dan dikatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* < 0.60 .

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh ada sah dan tidak terdapat penyimpangan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal maupun mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal. Residual terdistribusi secara normal apabila tingkat signifikansinya $>0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebasnya.

Menurut (Ghozali, 2009) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi emiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independennya banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal

ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari: a. Nilai *tolerance* dan lawannya; dan b. *Variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, apabila jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendapatkan kepastian uji maka menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05; maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

- 2) Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05; maka kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013:122) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig. $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau H_1 (parsial) dapat diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. $> \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau H_1 (parsial) tidak dapat diterima.

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : tingkat signifikan yang digunakan dalam uji F ini digunakan $\alpha = 5\%$. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Artinya semakin besar nilai R^2 maka akan semakin baik model regresi dengan data yang ada, sehingga semakin tepat model ini bisa digunakan untuk menjelaskan variabel dependen oleh variabel independen.

Rumus Uji Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{n (\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2] [n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

r^2 : Nilai koefisien korelasi

Σx : Jumlah pengamatan variabel X

Σy : Jumlah pengamatan variabel Y

Σxy : Jumlah perkalian Variabel X dan Y

Σx^2 : Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X

$(\Sigma x)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah kuadrat variabel X

Σy^2 : Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y

$(\Sigma y)^2$: kuadrat dari jumlah kuadrat variabel Y

n : Jumlah pasangan pengamatan Y dan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Akuntan Publik/Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Kota Medan yang terdaftar di IAPI 2023. Dimana jumlah keseluruhan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan yang terdaftar di IAPI 2023 sebanyak 25 KAP namun penulis hanya menggunakan 6 kantor sebagai populasi dan sampel pada penelitian ini, yang bersedia menerima kuesioner sebanyak 6 KAP dan tidak menerima atau menolak kuesioner sebanyak 0 KAP.

Penyebaran kusioner dimulai dari 14 Agustus 2023 – 28 Agustus 2023, penyebaran dan penerimaannya sesuai dengan waktu yang telah peneliti Tentukan yang menyesuaikan terhadap jadwal kerja dimiliki oleh masing-masing auditor. Saat melaksanakan penelitian kuesioner yang disebar terhadap responden dan auditor berjumlah 43 kuesioner. Hasil kuesioner dan distribusinya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Distribusi Kuesioner Pada KAP di Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP Fachrudin & Mahyuddin	Jl. Brigjen Katamso No.29G Medan 20158	11
2.	KAP Drs. Katio & Rekan	Jl. Sei Musi No.31, Medan 20121	6
3.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	Komp. Buena Vista Blok A No.2 Jl. Jamin Ginting Medan 20142	3

4.	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	Komplek Business Point Jl. Setia Budi Blok CC No.6 Kel. Tanjung Rajo, Kec. Medan Sunggal Medan 20122	6
5.	KAP Drs. Syamsul Bahri, Mm, Ak & Rekan	Komplek Setia Budi Point C-08 Jl. Setia Budi, Medan 20132	11
6.	KAP Gideon Adi & Rekan	Gedung Sutomo Tower Lantai 5B Jl. Sutomo Ujung Durian Medan Timur, Medan 20234	6

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, jabatan dan lama bekerja. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender	Jumlah	Persentase
Laki-laki	31 orang	72,1 %
Perempuan	12 orang	27,9 %
Total	43 orang	100 %

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.1 tersebut, terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 31 orang dengan presentase sebesar 72,1% dan responden perempuan yaitu sebanyak 12 orang dengan presentasi sebesar 27,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu di dominasi oleh laki-laki.

4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Keragaman responden berdasarkan umur dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Umur

Gender	Jumlah	Persentase
20-30 Tahun	24orang	55,8 %
31-40 Tahun	11orang	25,6 %
> 40 Tahun	8 Orang	18,8%
Total	43 orang	100 %

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel 4.2 tersebut, terlihat bahwa responden dengan umur 20-30 Tahun yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 55,8%, responden dengan umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau 25,6% dan responden dengan umur diatas 40 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 18,8%. Berdasarkan data diatas, maka responden yang paling banyak yaitu berumur 20 sampai dengan 30 tahun.

4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Keragaman responden berdasarkan jenjang Pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Gender	Jumlah	Persentase
S1	35 orang	81,4 %
S2	8orang	18,6 %
Total	43 orang	100 %

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan karakteristik jenjang Pendidikan diatas, responden dengan jenjang Pendidikan S1 yaitu berjumlah 35 orang atau 81,4% dan responden dengan jenang Pendidikan S2 yaitu sebanyak 8 orang atau 18,6%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak yaitu jenjang Pendidikan S1.

4.1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Keragaman responden berdasarkan jabatan dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Jabatan

Gender	Jumlah	Persentase
Senior Auditor	24orang	55,8 %
Junior Auditor	19orang	44,2 %
Total	43 orang	100 %

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan karakteristik jabatan, diketahui responden dengan jabatan senior auditor yaitu berjumlah 24 orang atau 55,8% dan responden dengan jabatan junior auditor yaitu berjumlah 19 orang atau 44,2%. Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak yaitu responden dengan jabatan senior auditor.

4.1.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Keragaman responden berdasarkan lama bekerja dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Gender	Jumlah	Persentase
< 3 Tahun	20orang	46,5 %
4 – 6 tahun	6orang	14 %
> 7 Tahun	17 orang	39,5%
Total	43 orang	100 %

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan karakteristik lama bekerja, dapat diketahui bahwa terdapat responden dengan lama bekerja kurang dari 3 tahun yaitu sebanyak 20 orang dan dengan persentase 46,5%, responden dengan lama bekerja 4 sampai 6 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau 14% dan responden dengan lama bekerja diatas 7 tahun yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 39,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yaitu responden dengan lama bekerja kurang dari 3 tahun.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Statistik dalam penelitian ini merujuk pada rata-rata (mean) dan simpangan (standar deviation) dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit (Y), Etika Profesi (X_1) Kecerdasan Emosional (X_2) yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika Profesi	43	12	25	18.81	3.126
Kecerdasan Emosional	43	11	25	19.95	3.491
Kualitas Audit	43	14	25	21.00	3.423
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Etika Profesi (X_1)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum yaitu sebesar 12, nilai maximum yaitu sebesar 25 dan nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 18,81 dengan standar deviasi 3,126. Nilai rata-rata dan standar deviasi Etika Profesi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

2. Kecerdasan Emosional (X_2)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 11, nilai maximum 25 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,95 dengan standar deviasi 3,491. Nilai rata-rata dan standar deviasi

kecerdasan emosional menunjukkan bahwa terdapat pengaruh data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

3. Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 14, nilai maximum 25 dan nila rata-rata (*mean*) sebesar 21,00 dengan standar deviasi 3,423. Nilai rata-rata dan standar deviasi kualitas audit menunjukkan bahwa terdapat pengaruh data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

4.1.4 Uji Kualitas Data

4.1.4.1 Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur diyakini dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur setiap pertanyaan ataupun pernyataan kuesioner dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Validitas ditunjukkan dengan membandingkan nilai yang terdapat pada *corrected item total correlation* dengan nilai tabel product moment. Pada penelitian ini uji validitas diukur dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Suatu pernyataan dikatakan valid apabila memiliki item total lebih *correlation* $> r_{tabel}$.

Teknik ini membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{table} dicari pada signifikan 0,05 dengan uji 1 dan jumlah data $(n)=43$, $df=n-2$. Apabila $r_{hitung}>r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut valid dan apabila $r_{hitung}<r_{tabel}$ berarti pernyataan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil uji validitas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Etika Profesi	Saat memeriksa laporan keuangan, saya akan bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan.	0,688	0,301	Valid
	Seorang auditor harus selalu mempertahankan kriteria dan kebijakan yang resmi.	0,831	0,301	Valid
	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) dan standar profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.	0,627	0,301	Valid
	Sebagai auditor saya tidak boleh menggunakan informasi perusahaan untuk keuntungan pribadi akuntan profesional atau pihak ketiga.	0,842	0,301	Valid
	Dalam bekerja, anda harus bersikap profesional, termasuk dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan	0,633	0,301	Valid
Kecerdasan Emosional	Saya mengetahui kekuatan dan batas-batas diri saya sendiri.	0,772	0,301	Valid
	Dalam melakukan audit, saya selalu mengambil keputusan dengan bijaksana dan tidak tergesa-gesa.	0,693	0,301	Valid
	Keputusan yang diambil oleh auditor dapat meningkatkan kegiatan operasi dari perusahaan.	0,835	0,301	Valid
	Saya mampu menciptakan suasana nyaman bagi klien dalam melakukan proses audit.	0,830	0,301	Valid
Kualitas Audit	Akuntan berkewajiban bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan atas profesionalisme.	0,853	0,301	Valid
	Saat melakukan audit saya berupaya untuk melaporkan kesalahan yang ditemukan dengan jelas.	0,706	0,301	Valid
	Sebagai auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi dan sangat	0,760	0,301	Valid

mengetahui akuntansi dan auditing.

Hasil review dan inspeksi pihak eksternal dan internal dapat mendorong kualitas audit.	0,898	0,301	Valid
Saat melakukan audit saya berupaya untuk melaporkan kesalahan yang ditemukan dengan jelas untuk meningkatkan kualitas audit.	0,669	0,301	Valid
Besarnya kompensasi yang saya terima akan memengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.	0,771	0,301	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa butir soal termasuk dalam kategori valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka angket tergolong valid karena $r_{hitung} > 0.301$ sehingga data dapat digunakan dalam pengambilan data pada penelitian.

4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar suatu instrumen dapat dipercaya. Stabilitas data menunjukkan adanya kondisi data yang tidak berubah selama rangkaian waktu tertentu. Sedangkan konsistensi untuk memastikan bahwa berbagai hal yang menjadi karakteristik data serta perlakuan yang telah ditentukan oleh peneliti tetap dipertahankan sepanjang proses analisis data. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Dalam Ghazali (2013:48) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 dan dikatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* < 0.60 .

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Status
Etika Profesi	0,778	0,600	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,853	0,600	Reliabel
Kualitas Audit	0,812	0,600	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel 4.8 tersebut dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), menunjukkan bahwa semua variabel memiliki Cronbach Alpha > 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur Etika Profesi, Kecerdasan Emosional dan Kualitas Audit tersebut adalah reliable.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh ada sah dan tidak terdapat penyimpangan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji hesterokedastisitas.

4.1.5.1 Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal maupun mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Sminov untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal. Residual terdistribusi secara normal apabila tingkat signifikansinya > 0,05.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Nomalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28698170
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.047
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.9 tersebut dengan menggunakan metode *Kolmogorov SmirnovTest* (KS test), dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,200. Karena tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka model regresi yang digunakan tersebut berdistribusi normal.

4.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebasnya. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang merupakan hal yang saling berlawanan.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, yaitu nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Untuk nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau nilai $VIF \geq 10$.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	Etika Profesi	.886	1.128
	Kecerdasan	.886	1.128
	Emosional		

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya berada di bawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

4.1.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, apabila jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah apabila tidak terjadi heterokedastisitas .untuk mendapatkan kepastian uji maka menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05; maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
2. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05; maka kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.150	1.427		.105	.917

Etika Profesi	.075	.067	.184	1.121	.269
Kecerdasan Emosional	.016	.060	.044	.266	.792

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Etika Profesi ($0.269 > 0,05$), variabel kecerdasan emosional ($0,792 > 0,05$) semua menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Analisis regresi memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan. Disamping itu, analisis regresi juga memiliki fungsi untuk meramalkan atau memprediksikan perubahan variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya dan dapat digunakan untuk menentukan dominan salah satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2016).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitiannya ini regresinya adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

y : Kualitas Audit

X₁ : etika profesi

X₂ : kecerdasan emosional

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

e : *error*

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	3.684	2.621		1.406	.167
Etika Profesi	.275	.123	.251	2.239	.031
Kecerdasan Emosional	.608	.110	.621	5.530	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut : $Y = 3,684 + 0,275X_1 + 0,608X_2$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta adalah 3,684 yang artinya apabila nilai dari variabel lainnya tetap (konstan), maka kualitas audit adalah sebesar 3,684 satuan.
2. Koefisien regresi Etika profesi (X₁) adalah 0,275 yang artinya setiap kenaikan ataupun penurunan nilai fasitas kerja sebesar 1 satuan dan nilai dari variabel lainnya tetap (konstan), maka kualitas audit akan mengalami kenaikan ataupun penurunan 0,275 satuan.
3. Koefisien regresi Kecerdasan emosional (X₂) adalah 0,608 yang artinya setiap kenaikan ataupun penurunan nilai deskripsi kerja sebesar 1 satuan

dan nilai dari variabel lainnya tetap (konstan), maka kualitas audit akan mengalami kenaikan ataupun penurunan sebesar 0,608 satuan.

4.1.6.2 Uji t

Menurut Ghozali (2013:122) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 3) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig. $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau H_1 (parsial) dapat diterima.
- 4) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. $> \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau H_1 (parsial) tidak dapat diterima.

Tabel 4.14 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.684	2.621		1.406	.167
Etika Profesi	.275	.123	.251	2.239	.031
Kecerdasan Emosional	.608	.110	.621	5.530	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 Diketahui nilai t tabel (uji 1 sisi pada alpha 5%) dengan persamaan:

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= n - k - 1: \alpha \\
 &= 43 - 2 - 1: 0,05
 \end{aligned}$$

$$= 40 : 0,05$$

$$= 1,684$$

Dengan demikian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t variabel Etika Profesi (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,239 dengan tingkat signifikansi 0,031. Maka diketahui $t_{hitung} 2,239 > t_{table} 1,684$ atau signifikansi $0,031 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis pertama diterima, bahwa Etika Profesi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit

2. Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t variabel Kecerdasan emosional (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,530 dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka diketahui $t_{hitung} 5,530 > t_{table} 1,64$ atau signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa Kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

4.1.6.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : tingkat signifikan yang digunakan dalam uji F ini digunakan $\alpha = 5\%$. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 3) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 4) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 5) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272.328	2	136.164	24.794	.000 ^b
	Residual	219.672	40	5.492		
	Total	492.000	42			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Etika Profesi

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4,14 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,794 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan persamaan:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= n - k - 1 ; k \\
 &= 43 - 2 - 1 ; 2 \\
 &= 40 ; 2 \\
 &= 3,23 \text{ (lihat tabel F dengan df 1=2 dan df 2=35)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka diperoleh hasil $F_{hitung} (24,794) > F_{tabel} (3,29)$ atau signifikansi $(0,000) < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Etika Profesi dan Kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Audit.

4.1.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Artinya semakin besar nilai R^2 maka akan semakin baik model regresi dengan data yang ada, sehingga semakin tepat model ini bisa digunakan untuk menjelaskan variabel dependen oleh variabel independen.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.554	.531	2.343

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Etika Profesi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.15 tersebut yang ditunjukkan dengan Adjusted R Square yaitu sebesar 0,531 artinya adalah sebesar 53,1% variabel Kualitas Audit (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Etika Profesi (X_1) dan Kecerdasan emosional (X_2). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,9% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa Etika Profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit dengan diketahui t_{hitung} sebesar 2,239 dengan tingkat signifikansi 0,031. Maka diketahui

$t_{hitung} 2,239 > t_{tabel} 1,684$ atau signifikansi $0,031 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis pertama diterima, bahwa Etika Profesi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Menurut (Purnamasari dan Hernawati, 2017) etika merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam sebuah lingkungan profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Jika etika profesi seorang akuntan baik, maka kualitas auditnya akan baik, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ainur Fatwa (2019) didapatkan hasil bahwa etika profesi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

4.2.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa Etika Profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit dengan diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5,530 dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka diketahui $t_{hitung} 5,530 > t_{table} 1,684$ atau signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Tanpa kecerdasan emosi, seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik, memiliki peluang yang lebih besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berfikir yang mendorong produktivitas. Demikian halnya

sebagai seorang auditor kecerdasan emosional diperlukan untuk membantu auditor di dalam melakukan pemeriksaan guna mendeteksi kebenaran atas laporan keuangan yang disajikan klien.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chintya et al. (2021) didapatkan hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar $(0.005 < 0,05)$.

4.2.3 Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji F simultan, didapatkan hasil bahwa Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₃ Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit diterima.

Koefisien determinasi didapatkan hasil bahwa Adjusted R Square yaitu sebesar 0,513 artinya adalah sebesar 51,3% variabel Kualitas Audit (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Etika Profesi (X₁) dan Kecerdasan Emosional (X₂). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,9% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa Etika Profesi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian maka hipotesis pertama diterima, bahwa Etika Profesi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Berdasarkan uji F simultan, didapatkan hasil bahwa Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit diterima

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Etika auditor memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor KAP di Kota Medan. Diharapkan

kepada seluruh auditor untuk tetap menjaga etika dan memegang erat kode etik sesuai dengan standar IAPI.

2. Auditor harus bersikap profesional agar audit yang dilakukan benar benar sesuai dengan kemampuannya tidak dipengaruhi urusan pribadi.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan di Kantor Auditor Inspektorat Daerah provinsi lainnya dengan menambahkan jumlah sampel dan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha Risky Nur, Nurul Qomariah, Achmad Hasan Hafidzi. 2019. *Pengaruh Motivasi Kerja Lingkungan Kerja Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember*. Jurnal Penelitian Ipteks. Vol. 4 No. 1.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Chintya Agustina, Yanti Puspa Rini, Erizka Trinurfa Yuliadi. 2021. *Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang)*. Jurnal Penelitian. Vol. 3, No. 2.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing
- FATWA, A. (2019). *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA).
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 21 (edisi kelima.)* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelegence Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- IAPI, (2022). *Direktori Kantor Akuntan Publik & Akuntan Publik*. Jakarta : IAPI.
-----(2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta : IAPI

- Kusuma, S. P. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah dan DIY)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Murni. (2021). *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Nggermanto, A 2015, *Kecerdasan Quantum*, Cetakan ke-1 November 2015, Nuansa Cendika, Bandung.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Sari, N. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (studi Empiris Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Riau)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Pasek, N. S. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Pemoderasi. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 703-714.

- Pratama, D. A. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan)* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Putra Laterni, K. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Journal Akuntansi*.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sunyoto, D. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran: Konsep, Strategi dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfa Beta.
- Theodorus M, Tuanakotta. (2015). *Audit Kontemporer (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winwin dan Mubarak, Abdulloh. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoretis dan Empiris*. Jakarta: K E N C A N A.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.